



IMPLEMENTASI NILAI-NILAI ASWAJA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SD NU HASYIM ASY'ARI MALANG

Jazilatun Nawali¹, Muhammad Hanif², Fita Mustafida³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: ¹21901013034@unisma.ac.id, ²muhammad.hanif@unisma.ac.id,
³fita.musfida@unisma.ac.id

Abstract

Education not only educates its students to become smart human beings, but can also develop students' personalities so that they have noble character in the midst of a diverse society. The phenomenon of moral decadence and the decline in the character of students needs to be overcome through the urgency of implementing aswaja values that shape the character of students in schools. This study aims to describe the values of aswaja, the implementation of aswaja values, and the models for forming students' character through the aswaja values of SD NU Hasyim Asyari students. This type of research is a case study with a qualitative approach. Data collection techniques that can be done, namely observation, interviews, documentation and triangulation. The results showed that the implementation of the Tasamuh values was in the form of tolerance and respect for others, the implementation of the tawasuth values in the form of a moderate attitude was in the middle, the implementation of the tawazun values was to be balanced in behavior, the implementation of i'tidal values was in the form of justice towards others. The model for forming the character of students through aswaja values can be done through exemplary, habituation, and fostering student discipline.

Keyword: Implementation, Aswaja values, student character.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman di era teknologi sekarang ini melahirkan berbagai fenomena-fenomena yang menyebabkan terjadinya penyimpangan akidah. Faktor-faktor yang menyebabkan krisis di berbagai pengaruh masyarakat Indonesia tentunya akan berdampak negatif pada perilaku, Kepercayaan akhlak, watak dan ideologi dari umat beragama Islam yang benar-benar sesuai dengan ajaran Islam juga mulai tergerus.

Pendidikan dapat membantu anak didik mengembangkan kepribadiannya dan memperoleh akhlak mulia disamping mendidik mereka menjadi manusia yang cerdas. Sebagaimana diketahui bersama, ada beberapa kejadian yang melibatkan umat Islam di negeri ini yang seharusnya tidak terjadi karena mereka terang-terangan melanggar syariat Islam. Contohnya termasuk kejahatan kekerasan, terorisme, korupsi, pencurian, pembunuhan, perzinahan, penggunaan narkoba, dan perkelahan antar anak sekolah. Seiring dengan pertempuran antara orang yang berbeda, ada juga beberapa perselisihan agama.

Kualitas generasi suatu bangsa menentukan seberapa jauh bangsa itu akan maju. Sebaliknya, ketika moral buruk, suatu bangsa akan lenyap dari muka planet ini. Jika

kualitas generasi baik, maka negara akan hidup sejahtera baik secara materi maupun spiritual. Selain itu, factor Dekadensi moral juga menjadi penyebab merosotnya kualitas dari pendidikan, sehingga implementasi nilai aswaja juga menjadi penting di tengah keberagaman dan masyarakat Indonesia yang multikultural. Nilai aswaja dirasa begitu penting untuk ditanamkan pada calon penerus generasi bangsa, yaitu peserta didik di sekolah.

Menjadi pembahasan yang menarik ketika bagaimanakah cara mengimplemntasikan nilai aswaja ke dalam karakter peserta didik. Nilai-nilai aswaja yang hakikatnya telah diajarkan di sekolah maka sudah lebih baik jika dimasukkan ke dalam pembentukan karakterpeserta didik itu sendiri. Sekiolah yang dijadikan obyek lokasi penelitian ini adalah sekolah dasar NU Hasyim asy'ari. Pemilihan SD NU Hasyim Asyari dalam penelitian ini tentu didasari beberapa alasan. Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari merupakan sekolah formal yang terletak di kota malang tepatnya di Jl. Laks. Martadinata II/36 Kota Lama, KedungKandang.

Sekolah ini sangat antusias dan berdedikasi dalam menyebarkan prinsip-prinsip Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah (ASWAJA). Ahlusunnah wal jamaah yaitu aliran kalam yang memiliki keterikatan berpegang teguh pada hadist-hadits nabi dimana aliran ini dibawa oleh Abu Hasan al-asy'ari dan Abu Mansur al-Maturidi. Menurut data dan observasi yang dikumpulkan peneliti, visi dan misi sekolah ini adalah “mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, soleh, berakhlak mulia dan Rahmatan lil alamin, serta unggul secara kualitas berbasis potensi lokal”. (Observasi 7 Juni 2023). Meskipun di tengah problematika yang terjadi, namun guru aswaja berkeyakinan dalam wawancaranya ” Rasa memiliki satu sama lain akan berkembang dengan sendirinya ketika siswa saling menghormati yang dimulai dengan perbedaan suku, perbedaan ras, dan kondisi ekonomi, dan ketika guru juga berpartisipasi di dalamnya”.

Nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter di sekolah dasar NU Hasyim asy'ari cukup kurang dengan serba serbi permasalahan dimulai dari peserta didik. Diantara permasalahan tersebut menurut wawancara dengan guru aswaja adalah (a) malas sekolah/ kurangnya kedisiplinan, (b) Kurangnya semangat anak anak untuk masuk sekolah karena terkadang harus membantu orang tua jualan, (c) kurangnya atensi/kepedulian terhadap anak, ketika anak malas sekolah dan orang tua selalu mengiyakan karena mereka anggap hal demikian adalah bukti sayangnya kepada anak, padahal itu adalah bukti sayang kepada anak yang salah. Selanjutnya yaitu (d) berkata yang kurang pantas dan menyinggung perasaan temannya. Selain itu, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ”SD NU Hasyim Asy'ari ini mempunyai kelebihan yang luar biasa dikarenakan mempunyai latar belakang siswa yang beraneka ragam, seperti *broken home*, ekonomi menengah kebawah, anak jalanan dan didominasi siswa dari luar desa dan di dalam desa.

Praktek nilai aswaja yg patut dilestarikan seperti menjaga akhlak sesama muslim, toleransi antar umat beragama, tahlilan, manaqiban, pembacaan qasidah, ratib, haul, aqiqah, liwetan, dan acara-acara keaswajaan lainnya. Acara-acara, tradisi, peringatan tersebut seharusnya tetap dilestarikan. Di samping itu, terbentuknya karakter peserta didik yang baik itu merupakan salah satu sasaran pendidikan nasional dan tujuan penyebaran nilai-nilai Aswaja yang menjadi tanggung jawab guru di sekolah. Guru sebagai suri teladan Nahdlatul Ulama yang membawa ajaran Islam Aswaja yang santun, indah dan menarik

Penjelasan di atas mengarah pada kesimpulan bahwa ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah yang kemudian disebut ASWAJA oleh Nahdliyyin (NU) dianggap dapat diterima dan sejalan dengan Islam Indonesia. nilai i'tidal (tegak lurus), tawassuth (sedang), tawazun (seimbang), dan tasamuh (toleran). Prinsip karakter aswaja Al muhafadhoh ala al qodim al-sholihwa al-akhdzu bi aljadid al ashlah (melestarikan tradisi lama yang baik dan mengadopsi tradisi baru yang lebih baik), juga dapat disesuaikan dengan adat istiadat masyarakat Indonesia. Keempat nilai dasar ini juga terlihat di SD NU Hasyim Asyari.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mengajarkan siswa nilai-nilai dan merevitalisasi struktur sosial yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan ini bersifat jangka panjang, dan bukan hanya tingkat idealisme yang menentukan bagaimana mencapainya yang tidak dapat diverifikasi melainkan strategi dialektis yang mengarah pada hasil yang lebih diinginkan dan dapat dinilai secara adil (Doni Kusuma: 2007 : 19).

serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari untuk upaya pembiasaan diri tidak hanya menyuruh kepada peserta didik, tapi juga diberikan contoh dan membiasakan lingkungan lebih faham tentang akhlakul karimah ubudiyah dan juga budaya islam yang patut dilestarikan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai umat muslim yang taat. Hal ini merupakan upaya dan strategi guru untuk dapat membentuk karakter peserta didik dalam masa pendidikan dan bisa diintegrasikan melalui pembelajaran serta pembiasaan. Strategi yang dapat dilakukan seperti membiasakan sholat berjamaah, dan juga istighosah bersama (Nuranti, Hanif, & Mustafida, 2019)

Sebuah pembelajaran yang holistik hanya dapat dilakukan dengan baik apabila pembelajaran dilakukan secara spontan, alami, otentik, dan dekat dengan diri anak, dan guru yang melaksanakannya memiliki pemahaman yang kuat tentang pengertian pembelajaran terpadu, pembelajaran holistik dapat dilakukan dengan sukses (Ratna Megawangi, 2010). Selain itu, diperlukan penanaman nilai dalam peserta didik dan pembaharuan kualitas dalam Lembaga Pendidikan yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga ke depan akan terbentuk karakter yang berlandaskan nilai aswaja.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang bagaimana cara efektif yang mudah dan cepat dalam mengimplementasikan nilai aswaja agar dapat diterima dan difahami oleh anak didik. Fokus peneltian ini adalah (1) nilai-nilai aswaja yang ada dalam pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Malang, (2) implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Malang, dan (3) model pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai aswaja di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Malang peserta didik melalui nilai-nilai aswaja di Sekolah Dasar NU Hasyim Asy'ari Malang.

B. Metode

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Dina (2019) penelitian kualitatif adalah “Penelitian yang berlatar alam dengan maksud mengungkapkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang difokuskan pada bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik di SD nu Hasyim Asy'ari malang.

Dengan peneliti sebagai instrument utama dan teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif yang menurut realitas sebenarnya secara berurutan dan fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti selama berada di lapangan. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang berlandaskan atas fenomenologi dengan jenis penelitian studi kasus untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik di SD nu Hasyim Asy'ari malang. sehingga dapat menghasilkan penelitian yang valid. Peneliti juga akan menyajikan setiap kejadian di lokasi penelitian secara menyeluruh sehingga fenomena yang terjadi akan tergambarkan dengan baik.

Pemilihan lokasi penelitian ini dianggap sesuai/tepat karena di SD NU Hasyim Asy'ari Malang menerapkan atau memiliki nilai-nilai aswaja sabagai pijakan dalam pembentukan karakter. Penelitian ini dilakukan dengan sebaik mungkin, hati-hati, bersifat selektif, dan bersungguh-sungguh dalam mengumpulkan data yang sesuai dengan realitas di lapangan, serta instrument data-data selain manusia seperti halnya, alat-alat bantu dan dokumen lain. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian menurut Sugiono (2018:270). Pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif ada 4 yaitu: Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data, observasi yang diperdalam, Triangulasi, dan Mengadakan Member Check.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik

Paham Ahlussunah Wal Jama'ah juga dapat disebut suatu aliran yang merupakan paham keagamaan, arus pemikiran, dan merupakan tahap periode sejarah yang sudah menjadi cabang tertentu (Zuhri, 2010:2). Ahlussunah Wal Jam'ah merupakan umat yang menyatu erat kepada sunah Rasulullah setuju terhadap prinsip ajarannya (Ubaidah, 2008:191). Aswaja dalam penelitian ini akan dibahas lebih lanjut bagaimana contoh maupun macam-macam aswaja yang ada. Nilai-nilai aswaja yang ada dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar NU Hasyim Asy'ari Malang dapat terbagi menjadi (a) tasamuh, (b) tawasuth, (c) i'tidal, dan (d) tawazun.

Pertama, sikap tasamuh. Tasamuh disini diartikan saling menghargai perbedaan serta menghargai standar pemikiran, pendapat orang lain yang berbeda-beda setiap orang (Ramadan, 2022:5). Nilai tasamuh yang ada dalam pembentukan karakter siswa sesuai kenyataan di sekolah sebagai berikut. 1) Siswa mampu mengerti, memahami konsep tasamuh (toleransi) akan adanya perbedaan ras, suku, budaya yang ada di sekolah, 2) menghormati adanya adat istiadat di daerah yang beraneka ragam yang bisa jadi terbawa ke dalam sekolah sehingga timbullah hasrat untuk toleran dan terbuka. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Ulwan, dkk., (2021:13) yang menyatakan bahwa pembiasaan untuk menghormati sesama merupakan implementasi nilai-nilai aswaja agar bisa dijalankan dengan baik.

Kedua, sikap tawasuth. Nilai tawasuth (moderat) mutlak diperlukan guna menjaga keselarasan antara kehidupan manusia di muka bumi ini, terlebih menghadapi era digital dan arus globalisasi yang menuntut nilai aswaja tetap dipertahankan ke dalam karakter siswa. Diantara implementasi nilai tawasuth sebagai berikut. 1) Siswa menyadari posisi mereka, dimana mampu berusaha menempatkan sebagai penengah yang bersikap obyektif, mau mendengarkan kedua kubu yang berbeda. 2) Sikap tawasuth menjadi landasan bagi siswa penganut paham aswaja terutama agar tidak memasuki runag sebuah permusuhan maupun pertengkaran sehingga mampu menjaga marwah nilai-nilai kemanusiaan diantara setiap muslim dan nonmuslim.

Ketiga, sikap tawazun. Tawazun adalah menyelaraskan dan menyesuaikan pengabdian atau penghambaan kepada Allah Swt, menghormati kepada individu dan beradaptasi terhadap suasana kondisi masa ke masa. Anggota manusia yang bertawazun berarti berusaha menyesuaikan kepentingan di masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang. Diantara nilai tawazun dalam pembentukan karakter diantaranya adalah 1) Siswa dapat memaknai secara seimbang antara habluminallah maupun hablumminannas di sekolah. 2) guru pengajar di SD NU Hasyim Asy'ari Malang tidak membedakan karakter siswa siswi, namun tetap mengajar sesuai target tujuan kompetensi yang diharapkan secara profesional.

Keempat, nilai i'tidal. Nilai i'tidal melalui cara pembentukan karakter sebagai berikut. 1) Siswa SD NU Hasyim Asyari diajarkan mengenai nilai i'tidal yang kaitannya dengan kebenaran dan keburukan. Siswa memahami konsep “Kulil haq walau kaana murrān” (Katakanlah kebenaran meskipun itu pahit) sehingga dapat bersikap adil dalam situasi dan kondisi yang dinamis. 2) tidak membedakan diantara peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang lebih baik dengan peserta didik lain yang kemampuan akademiknya yang kurang. Contohnya nilai keadilan dari guru bisa membuat siswa merasakan tanggung jawab sebagai imam sholat.

2. Implementasi Nilai aswaja

Implementasi nilai tasamuh diantaranya sebagai berikut. Nilai aswaja telah mampu menuntun siswa agar mengimplementasikan nilai nilai 3S (senyum sapa salam) dan ini sudah termasuk nilai toleransi yang dapat mengeratkan hubungan persaudaraan antar siswa siswi. sesuai yang kita ajarkan mereka cinta terhadap ajaran aswaja itu (W/guru aswaja/26 Maret 2023). Selain itu, murid-murid bersabar menjawab dan menghargai adanya sedikit perbedaan dalam konteks jawaban yang mereka berikan sesuai pikiran mereka.

Implementasi tawasuth contohnya yaitu merumsukan gabungan antara penggunaan dalil pijakan Islam dengan dalil-dalil yang bisa dinalar secara logis. Siswa bisa menggunakan dalil untuk dipraktikkan langsung, salah satunya dalil menuntut ilmu. Implementasinya yaitu ketika guru mengajak siswa untuk berjabat tangan sesuai tempat duduk masing-masing dan menyebutkan nama-nama budaya Islami dan karakteristiknya seperti apa. Implementasi nilai I'tidal diantaranya sebagai berikut. Siswa sudah memahami aturan-aturan yang harus ditaati di dalam sekolah maupun saat pembelajaran dalam kelas sehingga siswa memiliki rasa kepatuhan dan kesalehan sosial di lingkungan sekolah. Siswa juga adil dalam menjauhi perkara keburukan yang mampu mencederai teman sesamanya. Di samping itu, mereka memiliki rasa kepatuhan dan kesalehan sosial di lingkungan sekolah.

Implementasi nilai tawazun dapat dilihat di SD NU Hasyim Asyari dapat dicotahkan dengan prinsip keseimbangan pembelajaran, sehingga antara materi teori dengan praktik secara langsung juga menghasilkan keseimbangan proporsional. Melalui tawazun berarti siswa juga memperhatikan keseimbangan manajemen waktu untuk beribadah kepada Allah dan mengatur hubungan antara sesama manusia, khususnya sesama siswa.

3. Model Pembentukan Karakter melalui Nilai aswaja

Pengembangan nilai-nilai karakter siswa saat masa usia matang begitu urgen karena dapat membuat budi pekerti atau akhlak (moralitas) anak anak di generasi masa depan menjadi lebih baik. Model dari pembentukan karakter pada siswa diantaranya ada model tadzkiroh. Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani (2011:116), model tadzkiroh

menurut model Islami yang cocok untuk pembentukan karakter peserta didik. Sesuai dari wawancara kepala sekolah "Model tadzkiroh itu ya diterapkannya selama tahun ini tahun ajaran 2022-2023". T bermakna Tunjukkan teladan, A bermakna Arahkan, D bermakna dorongan, Z bermakna zakiyah, k bermakna kontinuitas, I bermakna ingatkan, R artinya repetisi (pengulangan), O menunjukkan organisasikan, dan H bermakna hati (wawancara 6 Juni 2023).

Model pembentukan karakter lainnya adalah memberikan contoh dan keteladanan. Sebelum melalui keteladanan, maka disampaikan tarbiyah yang bermakna menyampaikan sesuatu secara bertahap. Semua melalui proses berjenjang. Selanjutnya model pembentukan karakter melalui Pembiasaan, yaitu dengan cara harus diterapkan dengan pembiasaan secara kontinu (berkelanjutan) sehingga nilai-nilai aswaja tersebut terinternalisasi di dalam diri peserta didik. Terakhir, selain itu perlu penerapan sikap pembinaan kedisiplinan disiplin mematuhi peraturan sekolah, menjaga waktu sholat berjamaah ketika di mushola. senantiasa merawat kebersihan di sekeliling sekolah, membersihkan sampah-sampah yang ada tanpa disuruh, melakukan budaya mengantri tatkala beribadah, melestarikan tradisi sopan santun tatkala berada di dekat guru maupun seseorang yang lebih sepuh.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian mengenai implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter SD NU Hayim Asy'ari Malang, maka penulis menarik kesimpulan bahwa: 1) Nilai-nilai aswaja yang ada pada pembentukan karakter peserta didik SD NU Hasyim Asy'ari Malang diantaranya adalah a). Nilai Tasamuh: Siswa mampu memahami konsep toleransi akan adanya perbedaan ras, suku, adat, dan budaya yang ada di sekolah. b). Nilai tawasuth: Siswa berpikir moderat. c). Nilai tawazun: Siswa dapat memaknai secara seimbang antara habluminallah maupun hablumminannas di sekolah, d) Nilai i'tidal: Siswa bersikap adil dengan mampu membedakan perkara kebenaran dan keburukan, serta menjauhi perkara mampu mencederai teman sesamanya dan manusia pada umumnya. 2) Implementasi nilai-nilai aswaja dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar NU Hasyim Asy'ari malang adalah: a). Nilai Tasamuh: ketika perayaan hari 17 Agustus siswa memaknai kemerdekaan. b). Nilai tawasuth: ketika pawai hari santri nasional mengenakan adat seragam kebangsaan c). Nilai tawazun: Saat perlombaan MTQ, siswa menerapkan jiwa solidaritas, keadilan, dan sportifitas. d) Nilai i'tidal: Guru mengajak pada siswa untuk saling berbuat adil dan menjunjung kebenaran. 3) Model pembentukan karakter peserta didik melalui nilai-nilai aswaja di sekolah dasar NU Hasyim Asy'ari malang dengan menggunakan tiga metode. Pertama Untuk menerapkan karakter unggul di sekolah, guru dalam situasi ini terlebih dahulu harus menjadi teladan dan memberi contoh yang baik bagi anak-anak. Yang kedua adalah kebiasaan Diantaranya adalah membiasakan diri untuk berdoa sebelum memulai

pelajaran, membiasakan untuk 3S (senyum, sapa, salam), dan menjaga akhlak dan takdzim kepada guru. Ketiga, salah satu peran kedisiplinan di SD Nu Hasyim Asyari Malang adalah pembinaan kedisiplinan siswa. disiplin mematuhi peraturan sekolah, menjaga waktu sholat berjamaah ketika di mushola sekolah, dan menjaga kebersihan setiap tempat.

Daftar Rujukan

- Dina, Lia Nur Atiqoh Bela. (2019). *Urgensi Pendidikan Karakter Kebangsaan. Pendidikan Karakter Kebangsaan Teori dan Praktik*. Malang: Integerensi Media.
- Doni Kusuma A. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Grasindo.
- Majid, A. dan Andayani, D. (2011) *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya Offset.
- Nuranti, Hanif, M., & Mustafida, F. (2019). STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM KOTA BATU. *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Ramadani, F. 2022. *Implementasi Nilai-Nilai Tawasuth, Tasamuh, Tawazun, Ta'adl dalam Pembelajaran PAI di SMK Diponegoro 3 Kedungbanteng Banyumas*. Skripsi tidak diterbitkan. Purwokerto: UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
- Samani, M dan Hariyanto. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ubaidah, D.A. 2008. *Panduan Akidah AhluSunah Wal Jamaah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Ulwan, A.W. Azis, N. Sakir, M. 2021. *Implementasi Pembelajaran Ke-NU-an dalam Pembentukan Karakter bagi Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Maron Garung Wonosobo*. Dari <http://repo.fitk-unsig.ac.id/id/eprint/510/>.
- Zuhri, A.M. 2010. *Pemikiran KH. M. Hasyim Asy'ari Tentang Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah*. Surabaya: Khalista.